

# Perjalanan Menuju Kemenangan



## Slide 2

- Dari Gua Tsur, Rasulullah saw, Abu Bakar, dan Amir bin Fuhairah berjalan dengan seorang penunjuk jalan bernama Abdullah bin Uraiqith
- Mereka menaiki unta yang sudah disiapkan oleh si penunjuk jalan
- Rute perjalanan yang ditempuh adalah ke arah Yaman, kemudian ke arah barat menuju pantai laut merah, kemudian ke arah Utara menuju Yatsrib. Mereka melalui dataran rendah Mekah, menyusuri pantai yang landai, menaiki bukit dan gunung terjal, menuruni lembah yang landai, juga perkebunan rimbun.
- Abu bakar selalu berjaga-jaga sepanjang jalan untuk melindungi Rasulullah. Pandangannya awas ke arah depan, sesekali melihat ke arah belakang.

## Side 3

- Kegagalan pembunuhan Rasulullah membuat kaum kafir semakin kejam. Seluruh pelosok Mekkah sudah mereka obrak-abrik untuk mencari Muhammad. tapi Rasulullah saw tidak ditemukan. Mereka mulai memikirkan cara lain.
- Orang kafir Quraisy kemudian membuat sayembara dengan bayaran 100 ekor unta bagi yang berhasil menangkap Rasulullah.
- Kaum musyrik Mekah berbondong-bondong ikut serta dalam sayembara itu, karena tergiur bayaran yang begitu besar. Semua sama-sama berambisi untuk memenangkan sayembara itu. Semua tempat mereka datangi. Mereka mencari ke lembah, mendaki gunung, dataran tinggi, juga dataran rendah. Tapi nihil, Rasulullah saw tetap tidak ditemukan

## Slide 4

- Salah satu dari mereka yang sangat berambisi itu bernama Suraqah bin Malik.
- Suatu hari dia mendapatkan informasi bahwa ada 2 orang yang sedang berjalan di dekat pantai. Sang pembawa informasi sangat yakin bahwa kedua orang tersebut adalah Muhammad dan sahabatnya.
- Namun Suraqah membantah, "Bukan, mereka adalah orang suruhanku." Suraqah mengatakan demikian karena ia tidak ingin orang lain tahu tentang hal ini.
- Diam-diam, dia segera memacu kudanya ke arah tempat yang tadi disebutkan. "Aku harus menemukan dan memenangkan sayembara ini!" Tekadnya.

## Slide 5

- Tibalah Suraqah, berhasil menyusul Rasulullah saw. Dari kejauhan dia sudah melihat sosok yang menjadi targetnya itu.
- Abu bakar cemas. Berkali-kali beliau melihat ke arah belakang. Kuda pemburu semakin mendekat. Beliau berkata, "Ya Rasulullah, para pencari itu telah menemukan kita."
- Rasulullah saw kemudian berkata, "Jangan takut, jangan sedih, Allah bersama kita." Rasulullah saw berdoa kepada Allah SWT. Saking dekatnya, Suraqah sampai bisa mendengar doa Rasulullah.
- Allah mengabulkan doa Rasulullah dan melindungi nabi-Nya dengan menurunkan mukjizat dan pertolongan kepada nabi-Nya. Ketika Suraqah hampir berhasil menangkap Rasulullah dan sahabatnya, kaki kuda yang dinaikinya terjungkal di tumpukan pasir. Suraqah terlempar ke tanah. Ia mencoba bangkit kembali dan memacu kudanya. Tapi kejadian jatuhnya kuda Suraqah terjadi berulang kali.
- Kejadian ini menyadarkan Suraqah, bahwa Muhammad telah mendapatkan pertolongan dari Tuhannya dan dirinya tidak mungkin bisa menangkapnya Muhammad.
- Suraqah berteriak, "Aku tidak akan berbuat jahat kepada kalian!" Rasulullah saw dan Abu bakar berhenti.
- Rasulullah kemudian meminta Suraqah untuk merahasiakan tentang keberadaan dirinya. Suraqah sepakat.
- Suraqah meminta jaminan keselamatan dari Rasulullah, karena Suraqah yakin suatu hari Rasulullah akan berhasil mencapai kemenangan/tujuan dakwahnya.
- Suraqah kemudian memutar haluan, dia sudah tidak ingin memburu Rasulullah saw. Dia juga menghalangi tiap pemburu lain yang bertemu dengannya di perjalanan. "Pulang saja kalian, perburuan ini akan sia-sia. Kalian tidak akan berhasil menangkap Muhammad bin Abdullah." Ujarnya kepada setiap pemburu yang ia temui.

# Perjalanan Menuju Kemenangan



## Slide 6

- Rasulullah dan sahabatnya melanjutkan perjalanan. Perjalanan dilakukan pada waktu malam hingga siang menjelang. Terkadang mereka beristirahat karena sinar matahari yang begitu menyengat.
- Ketika melintasi Padang pasir yang luas, mereka singgah di kemah Ummu Ma'bad. Beliau terkenal suka memberikan makanan dan minuman bagi para musafir.
- Rasulullah saw bertanya, "Apa yang kau miliki?"
- Ummu Ma'bad menjawab, "Hanya ada kambing tua yang air susunya sudah tidak keluar."
- Rasulullah saw meminta izin untuk memerahnya. Ummu Ma'bad mengizinkan jika memang Rasulullah merasa bisa memerahnya.
- Rasulullah saw membaca basmalah sambil mengusap kambing tsb. Dengan izin Allah, kambing tersebut kemudian bisa mengeluarkan air susu.
- Rasulullah meminta sebuah wadah kepada Ummu Ma'bad, dan memenuhinya dengan susu kambing. Beliau kemudian mempersilahkan Ummu Ma'bad untuk minum terlebih dahulu, kemudian sahabat yang membersamainya, dan terakhir Rasulullah Saw minum setelah yang lain sudah selesai.
- Sebelum beranjak untuk kembali melanjutkan perjalanan, Rasulullah Saw meninggalkan satu bejana yang penuh dengan susu untuk keluarga Ummu Ma'bad.

## Slide 7

- Setelah Rasulullah pergi, suami Ummu Ma'bad pulang dan terkejut mendapati bejana berisi susu. Dia bertanya kepada Ummu Ma'bad.
- Ummu Ma'bad lalu menceritakan sosok laki-laki yang singgah di rumah mereka. perkataan Ummu Ma'bad ini kemudian diabadikan menjadi sebuah hadits, yaitu hadits Ummu Ma'bad karena dari pertemuannya yang singkat, beliau bisa menggambarkan tentang Rasulullah dengan begitu detail.
- Abu Ma'bad berkata, "Aku yakin, itulah laki-laki yang dicari oleh kaum Quraisy. Suatu saat aku ingin bertemu dengannya."

## Slide 8

- Penduduk yatsrib dan kaum Muhajirin yg sudah berada di yatsrib setiap hari menantikan kedatangan Rasulullah. Mereka begitu menunggu dan merindukan Rasulullah. Suatu hari di siang yang terik, seorang yahudi melihat ada sosok yang sedang beristirahat di bawah pohon kurma. Untuk memastikan, dia naik ke tempat yang lebih tinggi. Ia kemudian berseru "sosok yang ditunggu-tunggu telah datang!"
- Saat itu bertepatan dengan senin 8 rabiul awal. Gaung salawat terdengar membahana di gerbang perbatasan, untuk menyambut tamu mulia.
- Rasulullah kemudian beristirahat di perkampungan Quba selama 4 hari, dan mendirikan masjid pertama yang didirikan dalam landaskan keimanan.
- Di hari ke empat, Ali bin Abi thalib yang telah menyelesaikan amanah Rasulullah di Mekah, tiba di Quba dengan berjalan kaki. Rasulullah dan para sahabatnya kemudian melanjutkan perjalanan ke pusat kota Yatsrib.

## Slide 9

- Penduduk yatsrib berbondong-bondong keluar rumah
- Beberapa pemuda bersalaman dan memeluk beliau. Rasulullah saw membalasnya dengan pelukan kasih sayang.
- Para penduduk saling berebut untuk menawarkan Rasulullah saw agar singgah di tempat mereka. Mereka mencoba memegang tali ikatan unta yang dikendarai oleh Rasulullah Saw. Namun dengan sopan, Rasulullah meminta mereka melepaskannya, dan membiarkan sang unta yang memilihkan tempat singgah untuk Rasulullah saw atas perintah dari Allah.
- Qashwa, nama unta itu, kemudian berhenti di sebuah ladang. Rasulullah bertanya, "Milik siapa ladang ini?" Para penduduk mengatakan bahwa ladang tersebut adalah milik 2 anak yatim.
- Qashwa kembali berjalan dan berhenti merebahkan diri. Rasulullah saw kemudian bertanya, "Rumah siapa yang paling dekat di sini?"
- Seseorang dari kerumunan penduduk kemudian menjawab, "Rumahku wahai Rasulullah!" Seru abu Ayub dengan gembira.
- Rasulullah saw beristirahat dan bermalam di rumah Abu Ayub yang sangat beruntung.

# Perjalanan Menuju Kemenangan



## Slide 10

- Rasulullah kemudian menjalankan strategi berikutnya, salah satunya membangun masjid di pusat kota Yatsrib, di sebuah lahan milik 2 anak yatim yang telah dipilih Qashwa yang kemudian dinamakan masjid Nabawi.
- Suatu hari, Rasulullah mengadakan musyawarah untuk menentukan penanda datangnya waktu solat. Diantara orang-orang yang saat itu hadir, ada yg menyarankan dengan menggunakan bendera atau asap. Yang lainnnya kemudian menimpali bahwa bendera maupun asap tidak bisa dilihat dari kejauhan.
- Kemudian ada yang menyarankan meniup terompet dan membunyikan lonceng. Namun Rasulullah saw menolak karena cara tersebut seperti kebiasaan kaum yahudi dan Nasrani.
- Suatu malam, Abdullah bin Abbas bermimpi. Di dalam mimpi tersebut beliau melihat seseorang menenteng sebuah lonceng. Abdullah bin Abbas kemudian mengatakan bahwa dia ingin membeli loncengnya. Orang tersebut bertanya, "Untuk apa?"
- Abdullah menjawab bahwa lonceng itu akan digunakan untuk memanggil kaum muslimin untuk menunaikan sholat.
- Orang tersebut bertanya, "Maukah kau kuajari cara yang lebih baik?"
- Abdullah menjawab, "Ya."
- Dengan suara amat lantang, orang tersebut berkata

*"Allahu Akbar Allahu Akbar  
Asyhadu alla ilaaha Illallah  
Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah  
Hayya 'alash shalaah, hayya 'alash shalaah  
Hayya 'alal falaah, hayya 'alal falaah  
Allahu Akbar Allahu Akbar  
Laa ilaaha Illallah"*

- Abdullah bin Abbas kemudian menceritakan mimpi tersebut kepada Rasulullah Saw. Rasulullah Saw berkata bahwa mimpi tersebut sebenarnya nyata. Beliau lalu memerintahkan Abdullah untuk berdiri di samping Bilal dan mengajari Bilal untuk mengucapkan kalimat itu. Rasulullah saw mengatakan bahwa Bilal harus mengumandangkan adzan seperti itu, karena dia memiliki suara yang amat lantang. Itulah asal muasal ditetapkan adzan sebagai penanda datangnya waktu sholat.